

**HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI ‘ARAFAH  
DALAM KITAB *FADĀ’IL AL-AWQĀT* KARYA AL-BAIHAQI  
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

M. Fahmi Aziz

NIM. 20105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI ILMU HADIS

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Fahmi Aziz

NIM : 20105050080

Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH DALAM KITAB *FADĀ'IL AL-AWQĀT* KARYA AL-BAIHAQI (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Pembimbing

  
Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fahmi Aziz  
NIM : 20105050080  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH DALAM KITAB FAḌĀ'IL AL-AWQĀT KARYA AL-BAIHAQI (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-765/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul

: HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI 'ARAFAH  
DALAM KITAB *FADA'IL AL-AWQAT* KARYA AL-BAIHAQI  
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAHMI AZIZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050080  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66628449788b9



Pengaji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 665c55b887642



Pengaji III  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 665d2fd1b1a6e



Yogyakarta, 30 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Valid ID: 66629cbdbe2b9

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara Umum uraiannya sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es ( dengan titik diatas )
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha ( dengan titik dibawah )
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet ( dengan titik diatas )
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es ( dengan titik dibawah )
ض	Ḍad	Ḍ	De ( dengan titik dibawah )
ط	Ҭa'	Ҭ	Te ( dengan titik dibawah )
ظ	ڇa	ڇ	Zet ( dengan titik dibawah )
ع	'Ain	'	Koma terbalik ( diatas )

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Tabel 1 Daftar Konsonan Tunggal

### B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syiddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

Tabel 2 Contoh Penulisan Konsonan Rangkap Tunggal Karena *Syiddah*

### C. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- Apabila *Ta' Marbūtah* dimatikan maka ditulis dengan " h "

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

Tabel 3 Contoh Penulisan *Ta' Marbūtah* di akhir kata

( Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya , kecuali dikendaki lafal aslinya )

- Apabila *Ta' Marbūtah* terdiri dari susunan *na'at -man 'üt* atau *şifat-mausūf* maka ditulis " h "

الجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	ditulis	<i>Al-Jāmi'ah Al-Islāmiyah</i>
-------------------------------	---------	--------------------------------

Tabel 4 Contoh Penulisan *Ta' Marbūtah* yang terdiri dari susunan *na'at -man 'üt* atau *şifat-mausūf*

3. Apabila *Ta' Marbūtah* tersusun dari *iḍāfat* (*muḍāf- muḍāf ilaih*) maka ditulis “ t ”

<b>كرامة الأولياء</b>	ditulis	<i>Karāmat Al-Auliyā'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

Tabel 5 Contoh Penulisan *Ta' Marbūtah* yang tersusun dari *iḍāfat* (*muḍāf- muḍāf ilaih*)

#### D. Vokal Pendek

Ó	<i>Fathah</i>	ditulis	A
Ó	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
Ó	<i>Dammah</i>	ditulis	U

Tabel 6 Penulisan Vokal Pendek

#### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i> <b>جَاهِلِيَّة</b>	ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + Alif Maqsūrah</i> <b>تَنْسَى</b>	ditulis	Ū <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + Ya' Mati</i> <b>كَرِيمٌ</b>	ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	<i>Dammah + Wawu Mati</i> <b>فُرْوَضٌ</b>	ditulis	ū <i>Furūd</i>

Tabel 7 Contoh Penulisan Vokal Panjang

#### F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' Mati</i> <b>بَيْنَكُمْ</b>	ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + Wawu Mati</i> <b>قَوْلٌ</b>	ditulis	au <i>Qaul</i>

Tabel 8 Contoh Penulisan Vokal Rangkap

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

<b>أَنْتُمْ</b>	ditulis	<i>A'antum</i>
<b>أَعْدَتْ</b>	ditulis	<i>U'idat</i>
<b>لَئِنْ شَكَرْتُمْ</b>	ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

Tabel 9 Contoh Penulisan Vokal Pendek dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

**H. Kata Sandang *Alif Lam* yang diikuti Huruf *Qamariyyah* Maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan Menggunakan “ al “**

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Al-Syams</i>

Tabel 10 Contoh Penulisan Kata Sandang Alif Lam yang Diikuti Huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah*

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya**

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawī Al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

Tabel 11 Contoh Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya



## MOTTO

*“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat,  
maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”*

(Imam al-Syāfi’i *rahimakumullāh*)

*“Kabeh ilmu iu kudu dilakoni”*

(K. H. Ali Maksum *rahimakumullāh*)

*“Kabeh laku iku kudu dingilmuni”*

(K. H. Zainal Abidin Munawwir *rahimakumullāh*)

*“Dunia ini ibarat bayang-bayang, ketika engkau kejar, maka engkau tidak akan  
dapat menangkapnya. Tetapi ketika engkau balikkan badanmu darinya, maka  
bayang-bayang tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu”.*

(Imam Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah *rahimakumullāh*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

*Kepada kedua orang tua peneliti yaitu, Bapak M. Khusila (alm.) dan Ibu Rismarini yang sangat istimewa dan berarti bagi hidup peneliti*

*Kepada guru-guru peneliti yang telah mewarnai hidup peneliti dan memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peneliti*

*Kepada kakak peneliti yang baik hati Mas M. Ulil Albab dan kepada seluruh keluarga besar*

*Segenap dosen dan teman-teman Almamater yang saya banggakan*

*Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Serta tidak lupa lepada teman-teman seperjuangan peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. atas rahmat, taufik, petunjuk, dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan lancar skripsi yang berjudul “**HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI ‘ARAFAH DALAM KITAB FAḌĀ’IL AL-AWQĀT KARYA AL-BAIHAQI (STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN)**” dengan baik dan lancar dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa ṣalāwāt serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. Yang telah menjadi rahmat bagi seluruh umat di alam semesta serta membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari guru-guru penulis, yang mudah-mudahan Allah swt. selalu merahmati, melindungi, memberikan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, S.I.P., M.Sos. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan arahan dan membimbing peneliti, serta memberikan pencerahan sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku penguji pada sidang munaqosyah skripsi peneliti yang banyak memberikan arahan serta memberikan pencerahan dalam sidang munaqosyah skripsi peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Hadis yang selalu ikhlas mengajarkan ilmunya untuk kemajuan keilmuan dan Negara tercinta ini.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak. M. Khusila (alm. *Semoga Allah merahmatinya*) dan Ibu Rismarini yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan *zāhir* dan *batin* dengan sangat tulus dan sepenuh hati serta senantiasa mencerahkan do'a demi kelancaran selama proses penulisan skripsi. Dan kepada kakak saya M. Ulil Albab yang baik hati, yang semoga menjadi orang yang bermanfaat di masa yang akan datang.
9. Guru-guru yang mulia, *murabbi ruh*, K. H. Fairuzi Afiq Dalhar dan Ibu Nyai Hj. Mukarromah yang menjadi orang tua kedua peneliti selama *talab al-‘ilmi* dan hidup di Yogyakarta. Dan kepada guru-guru mulia lainnya mulai dari guru ngaji, guru MI, guru MTs, guru MA, guru TPQ, guru Madin, serta semuanya yang telah memberikan ilmu beserta do'anya yang menjadi keberkahan tersendiri bagi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan GEN SADIS 2020 yang banyak memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti. Khususnya kepada Baginda Sarip Siregar, M. Rizky Romdhonny, dan Endang Suryadi yang telah mau direpotkan untuk membantu dalam kelancaran proses penulisan skripsi peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krupyak yang sangat menginspirasi serta turut memberikan dukungan. Terutama kepada teman-teman Kamar Sunan Gresik (Mas Robit, Uus, Nopal, Shaldi, dan Alwi) serta Kamar Hasyim Asy'ari (Mas Kholik, Mas Hilma, Niko, Fahri, Ikram, Zulvan, dan Saipul) yang menjadi *partner* dan teman melangsungkan hidup di Yogyakarta.

12. Teman-teman seperjuangan KKN 111 di Kelurahan Polehan, Kecamatan Blimbingsari, Kota Malang, (Arsyad, Farhan, Hafis, Ima, Irgi, Mifta, Naela, Nisa, dan Windi) yang telah memberikan pengalaman baru bagi peneliti. Terima kasih telah mengisi 45 hari dalam suka, duka, canda, dan tawa, kita jalani bersama. Semoga tetap solid selamanya.
13. Keluarga besar UKM JQH Al-Mizan dan KODAMA Krupyak Yogyakarta yang telah mengajarkan pengetahuan, pengalaman baru, kepemimpinan, dan keorganisasian bagi peneliti.
- Dan kepada pribadi yang inspiratif serta seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti. Semoga semua diberikan keridaan-Nya, kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berkah dan melimpah, serta mendapatkan balan-balasan lain yang lebih baik dari Allah swt.

Yogyakarta, 4 April 2024

Peneliti,

M. Fahmi Aziz

NIM. 20105050080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Hari ‘Arafah merupakan hari kesembilan dari bulan Žūlhijjah. Hari ‘Arafah merupakan salah satu hari yang istimewa di dalam agama Islam. Pada hari tersebut umat Islam yang sedang menunaikan kewajiban ibadah Haji melaksanakan salah satu rukun Haji yaitu Wukuf di padang ‘Arafah. Bagi yang tidak melaksanakan Haji oleh Rasulullah saw. Disunahkan untuk menjalankan ibadah puasa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tema tersebut. Peneliti dalam hal ini, melakukan penelitian mengenai hari ‘Arafah dari segi hadis-hadisnya. Objek penelitian hadisnya adalah hadis-hadis mengenai hari ‘Arafah yang terdapat dalam kitab *Fadā’il al-Awqāt*. Kitab tersebut ditulis oleh seorang ulama hadis yang terkenal di kalangan umat Islam yaitu Imam Ahmad bin al-Husain al-Baihaqi atau lebih dikenal dengan Imam al-Baihaqi. Kitab tersebut merupakan kitab yang membahas mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari-hari, bulan-bulan, ataupun waktu-waktu dalam kalender Islam atau dalam agama Islam. Salah satu tema yang diangkat oleh Imam al-Baihaqi dalam kitabnya tersebut adalah keutamaan hari ‘Arafah yang cocok dan relevan dengan tema dari penelitian ini. Kitab ini juga belum banyak yang meneliti khususnya dalam penelitian akademik khususnya skripsi.

Penelitian ini fokusnya mengenai kualitas sanad dan matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Fadā’il al-Awqāt*. Peneliti hanya fokus pada empat hadis saja yang spesifik membahas tema keutamaan hari ‘Arafah. Hadis pertama dan kedua membahas mengenai Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka pada hari ‘Arafah dan membanggakan para hamba-hamba-Nya di hadapan para malaikat. Hadis ketiga membahas mengenai rahmat dan pengampunan Allah turun di hari ‘Arafah yang membuat setan menjadi terhinakan, terendahkan, dan lebih murka. Hadis keempat membahas mengenai pahala bagi orang yang mampu menguasai pendengarannya, penglihatannya, dan lisannya dari maksiat kepada Allah swt. yaitu diampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif yang sifatnya kajian kepustakaan (*Library Research*).

Hasil dari penelitian terhadap keempat hadis yang diteliti hadis yang pertama dan kedua mengenai Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka pada hari ‘Arafah dan membanggakan para hamba-hamba-Nya di hadapan para malaikat. dan hadis yang keempat tentang pahala bagi orang yang mampu menguasai pendengarannya, penglihatannya, dan lisannya dari maksiat kepada Allah swt. yaitu diampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya sanadnya *sahīh*. Dan Hadis yang ketiga tentang rahmat dan pengampunan Allah turun di hari ‘Arafah yang membuat setan menjadi terhinakan, terendahkan, dan lebih murka., sanadnya *mursal* dan memiliki kualitas *da’if* sanadnya karena tidak memenuhi derajat sanad yang *sahīh*. Dari segi matannya, semua hadis yang peneliti teliti yaitu hadis pertama, kedua, ketiga, dan keempat memiliki kualitas *sahīh* atau *maqbūl* matannya.

**Kata Kunci :** Hari ‘Arafah, *Fadā’il al-Awqāt*, al-Baihaqi, sanad, dan matan.

## ABSTRACT

The day of 'Arafat is the ninth day of the month of Žūlhijjah. The day of 'Arafat is one of the special days in Islam. On that day, Muslims who are fulfilling the obligation of Hajj perform one of the pillars of Hajj, namely Wukuf in the field of 'Arafat. For those who do not perform Hajj by the Holy Prophetsa. It is recommended to fast. This is what makes researchers interested in researching the theme. Researchers in this case, conduct research on the day of 'Arafat in terms of its hadiths. This is what makes researchers interested in researching the theme. Researchers in this case, conduct research on the day of 'Arafat in terms of its hadiths. The object of his hadith research is the hadiths about the day of 'Arafat contained in the book *Faḍā'il al-Awqāt*. The book was written by a famous hadith scholar among Muslims, namely Imam Ahmād bin al-Ḥusain al-Baihaqi or better known as Imam al-Baihaqi. The book is a book that discusses hadiths about the primacy of days, months, or times in the Islamic calendar or in Islam. One of the themes raised by Imam al-Baihaqi in his book is the virtue of the day of 'Arafat which is suitable and relevant to the theme of this study. This book has also not been researched much, especially in academic research, especially thesis.

This study focuses on the quality of sanad and matan from the hadiths about the virtue of the day of 'Arafat in the book *Faḍā'il al-Awqāt*. Researchers only focus on four hadiths that specifically discuss the theme of the primacy of the day of 'Arafat. The first and second hadiths talk about Allah delivering more of His servants from hell on the day of 'Arafat and boasting of His servants before the angels. The third hadith talks about Allah's mercy and forgiveness coming down on the day of 'Arafat which made Satan despised, inferior, and more angry. The fourth hadith talks about the reward for one who is able to master his hearing, sight, and speech from immorality to Allah Almighty. that is, to be forgiven of his sins and iniquities. The research method that researchers use is a qualitative research method that is a literature review (Library Research).

As a result of the study of the four hadiths examined, the first and second hadith about Allah freeing His servants from hell on the day of 'Arafat and boasting His servants before the angels, and the fourth hadith about the reward for one who is able to master his hearing, sight, and speech from immorality to Allah Almighty. that is, forgiven of his sins and iniquities sanadnya *sahīh*. And the third Hadith about Allah's mercy and forgiveness came down on the day of 'Arafat which makes Satan despised, lowest, and more angry., his sanad is *mursal* and has the quality of *da'if* sanad's because it does not meet the degree of sanad that *sahīh*. In terms of its eyes, all the hadiths that researchers examine, namely the first, second, third, and fourth hadiths have the quality of *sahīh* or *maqbūl* matn's.

**Keywords:** Hari 'Arafat, *Faḍā'il al-Awqāt*, al-Baihaqi, sanad, and matan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D.    Tinjauan Pustaka .....	6
E.    Kerangka Teori .....	10
F.    Metode Penelitian.....	17
G.    Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II BIOGRAFI IMAM AL-BAIHAQI, KITAB <i>FADĀ'IL AL-AWQĀT</i> , DAN HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI ‘ARAFAH DI DALAMNYA .....	21
A.    Imam al-Baihaqi.....	21
1.    Biografi Tentang Imam al-Baihaqi .....	21

2.	Guru-guru Imam al-Baihaqi .....	22
3.	Murid-murid Imam al-Baihaqi.....	24
4.	Karya-karya Imam al-Baihaqi .....	25
5.	Komentar Ulama Terhadap Imam al-Baihaqi.....	26
6.	Wafatnya Imam al-Baihaqi.....	27
B.	Kitab <i>Fadā' il al-Awqāt</i> .....	27
1.	Latar Belakang Penulisan dan Karakteristik Kitab <i>Fadā' il al-Awqāt</i>	27
2.	Sistematika dan Metodologi Penulisan Kitab <i>Fadā' il al-Awqāt</i> .....	30
C.	Hadis-hadis Keutamaan Hari ‘Arafah dalam Kitab <i>Fadā' il al-Awqāt</i> ....	33
1.	Hadis Pertama (Hadis No. 180) .....	33
2.	Hadis Kedua (Hadis No. 181).....	34
3.	Hadis Ketiga (Hadis No. 182).....	35
4.	Hadis Keempat (Hadis No. 183).....	36
BAB III	ANALISIS SANAD HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI ‘ARAFAH .....	38
A.	Hadis Pertama (Hadis No. 180) dan Hadis Kedua (Hadis No. 181) .....	38
1.	Teks Hadis dan Arti.....	38
2.	<i>Takhrīj al-Hadīṣ</i> .....	39
3.	<i>I'tibār al-Sanad</i> .....	40
4.	Analisis Kualitas Sanad Hadis .....	41
5.	Kesimpulan .....	52
B.	Hadis Ketiga (Hadis No. 182).....	53
1.	Teks Hadis dan Arti.....	53
2.	<i>Takhrīj al-Hadīṣ</i> .....	54
3.	<i>I'tibār al-Sanad</i> .....	54

4.	Analisis Kualitas Sanad Hadis .....	55
5.	Kesimpulan .....	61
C.	Hadis Keempat (Hadis No. 183).....	62
1.	Teks Hadis dan Arti.....	62
2.	<i>Takhrīj al-Hadīṣ</i> .....	62
3.	<i>I'tibār al-Sanad</i> .....	63
4.	Analisis Kualitas Sanad Hadis .....	64
5.	Kesimpulan .....	70
BAB IV	STUDI ANALISIS MATAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN HARI ‘ARAFAH.....	71
A.	Hadis Pertama dan Kedua (Hadis Riwayat Al-Baihaqi No. 180 dan 181)71	
1.	Penelitian Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna .....	71
2.	Penelitian Kualitas Matan.....	73
3.	Kesimpulan .....	75
B.	Hadis Ketiga (Hadis Riwayat Al-Baihaqi No. 182).....	76
1.	Penelitian Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna .....	76
2.	Penelitian Kualitas Matan.....	76
3.	Kesimpulan .....	79
C.	Hadis Keempat (Hadis Riwayat Al-Baihaqi No. 183).....	80
1.	Penelitian Susunan Lafal Berbagai Matan yang Semakna .....	80
2.	Penelitian Kualitas Matan.....	81
3.	Kesimpulan .....	85
BAB V	PENUTUP .....	86
A.	Kesimpulan .....	86
B.	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA .....	88
CURRICULUM VITAE .....	95
LAMPIRAN 1 .....	96
LAMPIRAN 2 .....	97
LAMPIRAN 3 .....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Konsonan Tunggal .....	vi
Tabel 2 Contoh Penulisan Konsonan Rangkap Tunggal Karena <i>Syiddah</i> .....	vi
Tabel 3 Contoh Penulisan <i>Ta' Marbūtah</i> di akhir kata.....	vi
Tabel 4 Contoh Penulisan <i>Ta' Marbūtah</i> yang terdiri dari susunan <i>na'at -man 'ut</i> atau <i>sifat-mausūf</i> .....	vi
Tabel 5 Contoh Penulisan <i>Ta' Marbūtah</i> yang tersusun dari <i>iḍāfat ( muḍāf- muḍāf ilaih )</i> .....	vii
Tabel 6 Penulisan Vokal Pendek .....	vii
Tabel 7 Contoh Penulisan Vokal Panjang .....	vii
Tabel 8 Contoh Penulisan Vokal Rangkap .....	vii
Tabel 9 Contoh Penulisan Vokal Pendek dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof .....	viii
Tabel 10 Contoh Penulisan Kata Sandang Alif Lam yang Diikuti Huruf <i>Qomariyyah</i> maupun <i>Syamsiyyah</i> .....	viii
Tabel 11 Contoh Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis Menurut Bunyi atau Pengucapannya .....	viii
Tabel 2.1 Daftar Tema Pembahasan dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i> .....	30
Tabel 3.1 Informasi Biodata Periwayat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 180 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i> .....	47
Tabel 3.2 Informasi Biodata Periwayat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 181 dalam Kitab <i>Faḍā'il al-Awqāt</i> .....	52

Tabel 3.3 Informasi Biodata Periwayat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 182 dalam Kitab <i>Fadā'il al-Awqāt</i> .....	60
Tabel 3.4 Informasi Biodata Periwayat Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 183 dalam Kitab <i>Fadā'il al-Awqāt</i> .....	69
Tabel 4.1 Variasi Matan Riwayat Lain yang Semakna dari Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 180 dan 181 dalam Kitab <i>Fadā'il al-Awqāt</i> .....	72
Tabel 4.2 Variasi Matan Riwayat Lain yang Semakna dari Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 182 dalam Kitab <i>Fadā'il al-Awqāt</i> .....	76
Tabel 4.3 Variasi Matan Riwayat Lain yang Semakna dari Hadis Riwayat al-Baihaqi No. 183 dalam Kitab <i>Fadā'il al-Awqāt</i> .....	80



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kalender Hijriah merupakan kalender yang digunakan oleh umat Islam. Kalender Hijriyah memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kalender Masehi. Karena di dalam kalender Hijriah terdapat hari-hari ataupun bulan-bulan yang memiliki kemuliaan atau keutamaan yang dianugerahkan oleh Allah swt. Salah satu di antara hari-hari yang memiliki keutamaan atau kemuliaan adalah hari ‘Arafah. Hari ‘Arafah merupakan hari kesembilan dari bulan Zulhijjah. Pada hari tersebut umat Islam yang sedang menunaikan kewajiban ibadah Haji melaksanakan salah satu rukun Haji yaitu Wukuf di padang ‘Arafah. Para Ulama berbeda pendapat mengenai alasan disebut hari ‘Arafah.

Menurut imam al-Rāzi, ada delapan alasan penyebutan hari kesembilan dari bulan Zulhijjah dengan hari ‘Arafah yaitu, *Pertama*, berdasarkan perkataan Ibnu ‘Abbās ra. bahwasanya Nabi Adam as. dan Hawā bertemu di tanah ‘Arafah setelah keduanya dikeluarkan oleh Allah dari surga, lalu keduanya menjadi tahu (*‘Arafa*) maka, hari tersebut dinamakan hari ‘Arafah. *Kedua*, bahwasanya Malaikat Jibril mengajari Nabi Adam as. tentang tata cara ibadah Haji, maka ketika sampai di tanah ‘Arafah Malaikat Jibril bertanya kepadanya: “Apakah engkau tahu?” Nabi Adam as. menjawab: “Ya”, maka hari tersebut dinamakan ‘Arafah (mengetahui). *Ketiga*, perkataan ‘Alī, Ibnu ‘Abbās, ‘Atā’, al-Suddi, bahwasanya tempat tersebut disebut dengan ‘Arafah karena sesungguhnya Nabi Ibrahim as. mengetahui mimpiinya yang dialami olehnya sebelumnya dari ciri-ciri dan sifatnya. *Keempat*, bahwasanya Malaikat Jibril mengajari Nabi Ibrahim as. tentang tata cara ibadah Haji, dan membawanya sampai ke tanah ‘Arafah, Malaikat Jibril bertanya kepadanya: “Apakah engkau mengetahui bagaimana cara Ṭawaf dan di mana tempat melakukannya?”, Nabi Ibrahim as. menjawab: “Ya”. *Kelima*,

adalah bahwasanya Nabi Ibrahim as. meninggalkan putranya Ismail dan ibunya Hajar di Makkah dan pergi menuju Syām serta tidak berjumpa keduanya selama dua tahun. Kemudian keduanya bertemu pada hari ‘Arafah di tanah ‘Arafah atas izin Allah swt.. *Keenam*, apa yang sudah disebutkan sebelumnya mengenai perintah Allah swt. dalam tidurnya Nabi Ibrahim as. *Ketujuh*, bahwasanya orang-orang yang berhaji saling mengetahui pada hari ‘Arafah di tanah ‘Arafah ketika mereka melakukan Wukuf. *Kedelapan*, bahwasanya Allah ta’ālā pada Hari ‘Arafah memberitahukan kepada orang-orang yang berhaji untuk memberikan pengampunan dan rahmat kepada mereka<sup>1</sup>.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hari ‘Arafah merupakan hari yang istimewa bagi umat Islam serta memiliki nilai yang agung di sisi Allah ta’ālā. Oleh karena itu, masyarakat khususnya umat Islam penting untuk mengetahui keutamaan dan kemuliaan dari hari ‘Arafah tersebut. Sebagaimana firman Allah swt,

وَالشَّفْعُ وَالْوَثْرٌ

Artinya : “dan demi yang genap dan yang ganjil,” (Q. S. Al-Fajr: 3)<sup>2</sup>

Imam Ibnu Kaśīr menjelaskan mengenai maksud ayat di atas yaitu, kata الشَّفْعُ maksudnya adalah Hari Raya Nahr (‘Idul Adha) yang menunjukkan hari kesepuluh. Sedangkan kata الوَثْرٌ maksudnya adalah hari ‘Arafah yang menunjukkan hari kesembilan<sup>3</sup>. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw dalam hadis berikut,

**حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي حَيْرُ بْنُ نُعَيْمٍ، عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ**

<sup>1</sup> Muhammad bin ‘Umar Fakhr al-din al-Razi, *Al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, jilid 5 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabī, 1420 H), hlm. 325

<sup>2</sup> Q.S. Al-Fajr [89] : 3

<sup>3</sup> Isma’il bin ‘Umar bin Kaśīr al-Baṣrī, *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, jilid 8 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1419 H), hlm. 382

وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الْعَشْرَ عَشْرُ الْأَضْحَى، وَالْوَتْرَ يَوْمُ عَرَفَةَ،  
وَالشَّفْعُ يَوْمُ النَّحرٍ"<sup>4</sup>

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hubab, telah menceritakan kepada kami ‘Ayyāsy bin ‘Uqbah, telah menceritakan kepada saya Khair bin Nu’aim, dari Abī al-Zubair, dari Jābir, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: “Sesungguhnya kata **العشرين** adalah sepuluh al-Adha, kata **الوثر** adalah hari ‘Arafah, dan kata **الشفع** adalah hari al-Nahr (hari raya Kurban)”.

Hadis lain yang menerangkan mengenai salah satu keutamaan hari ‘Arafah di antaranya adalah,

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدِ الْمِصْرِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَحْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ يُوسُفَ يَقُولُ: عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ عَبْدًا مِنْ النَّارِ، مِنْ يَوْمٍ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْعُو عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هُؤُلَاءِ؟"

5"

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hārūn bin Sa’id al-Miṣriyy Abū Ja’far ia berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Wahab, ia berkata: telah mengabarkan kepada saya Makhrajah bin Bukair, dari ayahnya, ia berkata: saya mendengar Yūnus bin Yūsuf, ia berkata: dari Ibnu al-Musayyib, ia berkata: Aisyah berkata: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada hari yang lebih banyak Allah bebaskan hamba dari api neraka daripada hari ‘Arafah. (Pada hari itu) Allah SWT akan mendekat, kemudian berbangga dengan para hamba-Nya kepada para malaikat, seraya berfirman: Apa gerangan yang mereka inginkan?”<sup>6</sup>.

Berdasarkan beberapa dalil di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah. Yang mana penulis mengkhususkan untuk meneliti hadis-hadis dengan tema tersebut yang terdapat di dalam kitab *Faqā’il al-Awqāt* yang ditulis oleh Imam al-Baihaqi agar penelitian ini lebih terarah dan sebagai pembatasan masalah. Adapun

<sup>4</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, juz 22 (t.k.: Muassasah al-Risālah, 1431 H – 2001 M), hlm. 389, no. Hadis 14511

<sup>5</sup> Muhammad bin Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, (t.k.: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 1430 H/2009 M), juz 2, hlm. 217, no. Hadis 3014

<sup>6</sup> Aplikasi Ensiklopedi Hadits

alasan peneliti memilih Kitab *Fadā'il al-Awqāt* karena kitab ini belum banyak diketahui di kalangan umat Islam. Dan kitab ini ditulis oleh seorang ulama hadis yang terkenal di kalangan umat Islam yaitu Imam al-Baihaqi. Adapun alasan lainnya kitab ini membahas mengenai hadis-hadis keutamaan-keutamaan waktu-waktu, hari-hari di dalam Islam dan di antara isinya ada yang relevan dengan tema dari penelitian peneliti yaitu tentang keutamaan hari ‘Arafah. Dan peneliti ingin mencari tahu apakah hadis-hadis di dalam kitab ini, khususnya tentang hadis-hadis keutamaan hari ‘Arafah jika kualitasnya apakah *sahīh* atau *ḥasan* atau *da’if* atau *mauḍū‘*. Sehingga bisa untuk memperkuat dalil tentang keutamaan hari ‘Arafah jika kualitas hadisnya *sahīh* atau *ḥasan* ataupun hanya sekedar pengetahuan saja jika hadinya *da’if*. Atau bahkan tidak bisa dikatakan hadis jika kualitasnya *mauḍū‘*.

Penelitian terhadap hadis menjadi penting dilakukan karena dilatarbelakangi oleh enam faktor, yaitu 1) hadis Nabi merupakan salah satu sumber ajaran Islam, 2) pada zaman Nabi tidak semua hadis tertulis, 3) telah terjadi berbagai kasus pemalsuan hadis, 4) proses penghimpunan hadis yang memakan waktu lama, 5) jumlah kitab yang cukup banyak jumlahnya, dengan metode penyusunan yang beragam, dan 6) telah terjadi periwayatan hadis secara makna<sup>7</sup>.

Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti dan membahas hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dari segi sanad dan matannya. Dalam penelitian hadis terdapat dua obyek atau unsur utama yaitu sanad dan matan. Sanad menurut bahasa adalah sesuatu yang dipegang (*al-Mu’tamad*). Disebut demikian karena matan bersandar dan berpegang kepada sanad. Sedangkan menurut istilah ahli, sanad adalah rangkaian para periwayat yang menghubungkan matan. Adapun matan menurut bahasa adalah bumi yang keras dan tinggi. Sedangkan menurut istilah matan adalah perkataan yang menjadi ujung sanad<sup>8</sup>.

<sup>7</sup> M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M), hlm. 7 – 20.

<sup>8</sup> Mahmud al-Tahhan, *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis (Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsat al-Asānīd)*, Terj. Ridlwan Nasir (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 98 - 99

Ulama hadis menilai kedudukan sanad ini sangat penting dalam riwayat hadis. Karena pentingnya kedudukan sanad itu, maka suatu berita yang dinyatakan oleh seseorang sebagai sebuah hadis Nabi, akan tetapi berita tersebut tidak memiliki sanad sama sekali, maka berita tersebut tidak dapat disebut sebagai hadis. Dan sekiranya berita itu tetap juga dinyatakan sebagai hadis oleh orang-orang tertentu, misalnya ulama yang bukan seorang ahli hadis, maka berita tersebut oleh ulama hadis dinyatakan sebagai hadis palsu atau hadis *mauḍū*<sup>9</sup>. Begitu juga perlunya penelitian matan hadis tidak hanya karena keadaan sanad saja, tetapi juga karena dalam periyawatan matan hadis dikenal adanya periyawatan secara makna (*riwāyah bil ma'na*). Ulama ahli hadis memang telah menetapkan syarat-syarat sahnya periyawatan secara makna, namun hal tersebut tidaklah berarti bahwa seluruh periyawat yang terlibat dalam periyawatan hadis telah mampu memenuhi dengan baik ketentuan itu<sup>10</sup>.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti akan menjelaskan secara rinci dalam penelitian ini dengan judul “**Hadis-hadis Tentang Keutamaan Hari ‘Arafah Dalam Kitab *Faḍā’il al-Awqāt* Karya Imam al-Baihaqī (Studi Analisis Sanad dan Matan)**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas sanad dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt*?
2. Bagaimanakah kualitas matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt*?

---

<sup>9</sup> M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M), hlm. 23 – 24.

<sup>10</sup> M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M), hlm. 26

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt*.
2. Untuk mengetahui kualitas matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah yang terdapat dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt*.

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara akademik, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu hadis, khususnya dalam kajian analisis sanad dan matan hadis dan dapat menjadi referensi-referensi dalam kajian mengenai hadis-hadis keutamaan hari Arafah, khususnya dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt*.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah, khususnya dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt* dari segi sanad dan matannya.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul “Hadis-hadis Tentang Keutamaan Hari ‘Arafah dalam Kitab *Fadā'il al-Auqāt* Karya Imam Al-Baihaqī (Studi Analisis Sanad dan Matan). Dalam hal ini, peneliti membaginya ke dalam empat kelompok. Kelompok pertama berisi mengenai penelitian-penelitian dengan kata kunci Imām al-Baihaqī. Kelompok kedua berisi penelitian tentang kitab *Fadā'il al-Auqāt* dan studi kritik sanad dan matan. Kelompok ketiga terkait dengan hari ‘Arafah atau keutamaannya ataupun yang terkait dengannya.

<sup>11</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta:, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 9.

Kelompok pertama, terdapat dua penelitian yang membahas mengenai Imām al-Baihaqī. *Pertama*, yaitu penelitian yang ditulis oleh As'ad Fauzan Mubarok dengan judul “Mawqif al-Imām al-Bayhaqī min al-Fikr al-Tasawwufī ‘inda al-Imām al-Syāfi’ī (Dirāsat Tahliliyyat li Kitāb Manāqib al-Syāfi’ī”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dari Imām al-Baihaqī mengenai pemikiran Imām al-Syāfi’ī tentang tasawuf melalui kitab Manāqib al-Syāfi’ī<sup>12</sup>. Penelitian ini lebih berfokus dalam bidang tasawuf yang jelas berbeda dengan penelitian peneliti yang berfokus dalam mengkaji salah satu karya Imām al-Baihaqī dan lebih berfokus pada bidang studi hadis. *Kedua*, yaitu penelitian yang ditulis oleh Mokhamad Saefudin yang berjudul “Deradikalisisasi Konsep Iman Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi dalam Kitab *Syu'ab al-Iman*”. Penelitian ini membahas mengenai cara-cara menangkal paham-paham radikal Islam atau biasa disebut deradikalisisasi dengan menggunakan pemahaman dari konsep-konsep dan pemikiran tentang iman oleh al-Baihaqi pada kitabnya yaitu *Syu'ab al-Iman*<sup>13</sup>. Penelitian ini juga berbeda fokus pembahasannya dengan penelitian peneliti, di mana dalam penelitian tersebut fokusnya adalah mengenai konsep-konsep iman, sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai studi hadis. Dan walaupun sama-sama membahas mengenai karya Imām al-Baihaqī namun kitab yang dikaji berbeda.

Kelompok kedua, terdapat dua penelitian yang membahas mengenai kitab *Faḍā'il al-Auqat* dan studi kritik sanad dan matan. *Pertama*, yaitu penelitian yang ditulis oleh Dwi Aprinita Lestari yang berjudul “Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nishfu Sya’ban dalam Kitab *Fadhail al-Awqaat* karya Imam al-Baihaqi”. Penelitian ini membahas mengenai kajian kritik kualitas sanad dan matan terhadap hadis tentang keutamaan malam

<sup>12</sup> As'ad Fauzan Mubarok, “Mawqif al-Imām al-Bayhaqī min al-Fikr al-Tasawwufī ‘inda al-Imām al-Syāfi’ī (Dirāsat Tahliliyyat li Kitāb Manāqib al-Syāfi’ī”, Skripsi, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020 M/1441 H), hlm. » (Ha)

<sup>13</sup> Mokhamad Sefudin, “Deradikalisisasi Konsep Iman Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi dalam Kitab *Syu'ab al-Iman*”, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018) hlm. xviii

Niṣfu Sya’ban dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut membahas mengenai kajian penelitian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan Niṣfu Sya’bān dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqi. Sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai kajian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab yang sama dengan penelitian tersebut yaitu dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī.

*Kedua*, Penelitian yang ditulis oleh Nur Istiqomah dengan judul “Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya’ban Dalam Kitab dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqi”. Penelitian ini membahas mengenai kajian penelitian kritik sanad dan matan terhadap hadis tentang keutamaan bulan Sya’ban dalam kitab dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqī yang mana mengkaji mengenai kualitas dari hadis-hadis keutamaan bulan Sya’bān yang ada dalam kitab tersebut<sup>15</sup>. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah penelitian tersebut membahas mengenai kajian penelitian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan bulan Sya’ban dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī. Sedangkan penelitian peneliti adalah mengenai kajian kualitas sanad dan matan hadis dengan tema keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab yang sama dengan penelitian tersebut yaitu dalam kitab *Faḍā'il al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī.

Kelompok ketiga, terdapat tiga penelitian yang membahas mengenai hari ‘Arafah atau keutamaannya ataupun yang terkait dengannya. *Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Musaeri yang berjudul “‘Arafah dan Fadilahnya Menurut al-Qurtubi dalam Tafsir al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān”. Penelitian ini mengkaji mengenai penafsiran al-Qurtubi tentang ‘Arafah dalam *Tafsir al-*

<sup>14</sup> Dwi Aprinita Lestari, “Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nishfu Sya’ban dalam Kitab *Fadhail al-Awqaat* karya Imam al-Baihaqi”, Skripsi, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 8

<sup>15</sup> Nur Istiqomah, “Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya’ban Dalam Kitab dalam kitab *Faḍāil al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqi”, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. xv

*Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* dan fadilahnya apa saja yang ada dalam ‘Arafah<sup>16</sup>. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian tersebut membahas mengenai penafsiran al-Qurtubi tentang ‘Arafah dan Fadilahnya dalam kitab *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt* Karya al-Baihaqī. *Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Arif Fahtur Rohman dengan judul “Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyyah”. Penelitian ini mengkaji mengenai problematika tentang puasa ‘Arafah dan Tarwiyyah, baik problematika secara dalil dan penentuan harinya. Penelitian ini sifatnya kajian kepustakaan (*Library Research*) yang mengacu pada pendapat ulama<sup>17</sup>. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini membahas mengenai problematika dari puasa ‘Arafah dan Tarwiyyah baik secara dali ataupun penentuan harinya, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas mengenai hadis-hadis keutamaan hari ‘Arafah. *Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh M. Basyir Faiz Maimun Sholeh dengan judul “Tradisi Puasa Arafah di PP Nurul Jadid (Kajian Living Hadis)”. Penelitian ini mengkaji mengenai kajian living hadis tentang praktik puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Di dalamnya mengkaji mengenai tujuan-tujuan dari kewajiban santri pondok pesantren tersebut untuk melaksanakan puasa Arafah dan makna puasa Arafah bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid<sup>18</sup>. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah dalam penelitian tersebut fokusnya adalah membahas mengenai kajian living hadis tentang praktik puasa Arafah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai kajian analisis sanad dan matan hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah.

<sup>16</sup> Musaeri, “‘Arafah dan Fadilahnya Menurut al-Qurtubi dalam *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*”, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. xii.

<sup>17</sup> Arif Fahtur Rohman, “Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyyah”, Al-Afaq, IV, Desember 2022, hlm. 192.

<sup>18</sup> M. Basyir Faiz Maimun Sholeh, “Tradisi Puasa Arafah di PP Nurul Jadid (Kajian Living Hadis)”, Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. xvii.

Berdasarkan uraian di atas, belum banyak penelitian yang mey有兴趣 secara spesifik mengenai hadis-hadis tentang keutamaan hari Arafah terutama dalam meneliti mengenai sanad dan matannya. Juga belum ada yang meneliti tentang hadis-hadis yang ada di dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī dengan tema keutamaan hari Arafah di menurut sepengatahan peneliti. Kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya membahas mengenai puasa Arafahnya. Oleh karena itu, peneliti yakin dan tertarik untuk melakukan penelitian pada hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah khususnya yang terdapat dalam *Fadā'il al-Awqāt* Karya imam al-Baihaqī, meliputi analisis sanad dan matannya.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian<sup>19</sup>. Dalam kaitannya kajian hadis terdapat dua unsur yang utama yakni sanad dan matan. Berikut peneliti akan membagi kerangka teori dari penelitian ini menjadi dua bagian.

### 1. Analisis Sanad

Para ulama ahli hadis berpendapat tentang pentingnya kedudukan sanad dalam riwayat hadis. Oleh karena itu, suatu berita yang dinyatakan sebagai hadis Nabi Muhammad SAW oleh seseorang, tetapi tidak memiliki sanad sama sekali, maka dinyatakan sebagai hadis palsu atau hadis *mauḍū'*<sup>20</sup>.

Penelitian sanad itu sendiri terdapat beberapa kriteria atau kaidah yang menjadi tolak ukur dari ke-*sahīh*-an sanad itu sendiri yaitu,

- 1) sanadnya bersambung, maksudnya adalah setiap periwayat dalam hadis menerima riwayat hadis dari periwayat terdekat sebelumnya. Prosedur yang dipakai untuk mengetahui

<sup>19</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta:, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 11.

<sup>20</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99 - 100.

- kebersambungan sanad adalah : 1) mencatat semua periyawat dalam sanad, 2) mempelajari biografi dan aktivitas keilmuan setiap periyawat, 3) meneliti kata-kata yang menghubungkan antara periyawat satu dengan periyawat terdekat dalam sanad (periwayat di atas atau di bawahnya) untuk memastikan bahwa satu periyawat pernah bertemu dengan periyawat sebelumnya<sup>21</sup>,
- 2) periyawatnya bersifat adil<sup>22</sup>,
  - 3) periyawatnya bersifat *dābit*<sup>23</sup>. Menurut Ibn Ḥajar al-‘Asqalānī dan al-Sakhāwī yang dinyatakan sebagai orang yang *dābit* adalah orang yang kuat hafalannya tentang apa yang telah didengarnya dan mampu menyampaikan hafalannya itu kapan saja dia menghendakinya<sup>24</sup>,
  - 4) terhindar dari kejanggalan (*syużūz*), adanya kejanggalan (*syużūz*) dalam hadis menurut Imam al-Syāfi’ī adalah hadis tertentu yang diriwayatkan oleh seorang periyawat yang *siqah*, akan tetapi riwayatnya bertentangan dengan riwayat yang dikemukakan oleh banyak periyawat yang *siqah* juga<sup>25</sup>,
  - 5) terhindar dari cacat (*‘illat*), menurut Ibnu al-Šalāḥ *‘illat* adalah cacat yang tersembunyi yang merusak kualitas suatu hadis<sup>26</sup>. Untuk mengetahuinya antara lain dengan cara membanding-bandinkan semua sanad yang ada untuk matan yang sisinya semakna<sup>27</sup>.

<sup>21</sup> Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 184

<sup>22</sup> M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 67.

<sup>23</sup> M. Syuhudi Isma’il, ...., hlm. 70

<sup>24</sup> M. Syuhudi Isma’il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M), hlm. 140

<sup>25</sup> M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 85 – 86.

<sup>26</sup> Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 186

<sup>27</sup> M. Syuhudi Isma’il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 87.

Peneliti dalam hal penelitian sanad secara khusus menggunakan kaidah kesahihan sanad hadis yang dikemukakan oleh M. Syuhudi Isma'il yang mana ia membedakan kaidah-kaidah tersebut menjadi kaidah *major* atau yang sifatnya umum dan kaidah *minor* atau yang sifatnya khusus atau rincian dari kaidah *major*<sup>28</sup>. Perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Sanadnya bersambung, sebagai unsur kaidah *major*. Sedangkan unsur kaidah *minor*-nya adalah 1) *muttaṣil* (*mawṣūl*), 2) *marfū'*, 3) *maḥfūz*, dan 4) bukan *mu'all* (bukan hadis yang memiliki '*illat*).
2. Periwayatnya bersifat adil, sebagai unsur kaidah *major*. Sedangkan unsur kaidah *minor*-nya adalah 1) beragama Islam, 2) mukalaf, 3) melaksanakan ketentuan agama, dan 4) memelihara *muru'ah*.
3. Periwayatnya bersifat *dābiṭ* atau *tāmm al- dābiṭ*, sebagai unsur kaidah *major*. Sedangkan unsur kaidah *minor*-nya adalah 1) hafal dengan baik hadis yang diriwayatkannya, 2) mampu dengan baik menyampaikan hadis yang dihafalkannya kepada orang lain, 3) terhindar dari *syużūz*, dan 4) terhindar dari '*illat*'<sup>29</sup>.

Langkah-langkah dalam meneliti sanad, secara umum adalah sebagai berikut,

1. Melakukan *takhrīj al-hadīs*

*Takhrīj al-hadīs* merupakan langkah awal dalam penelitian hadis. Menurut bahasa, kata *takhrīj* berasal dari kata *kharraja* yang memiliki makna *al-żuhūr* (tampak) dan *al-burūz* (jelas). Menurut istilah, *takhrīj* adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, di mana hadis tersebut telah diriwayatkan

---

<sup>28</sup> M. Syuhudi Isma'il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M), hlm. 123

<sup>29</sup> M. Syuhudi Isma'il, ...., hlm. 156

lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya apabila diperlukan<sup>30</sup>.

Secara garis besar pada masa sekarang terdapat dua cara dalam melakukan *takhrīj al-hadīs*, yaitu dengan cara konvensional dan menggunakan perangkat komputer. Adapun cara yang pertama yaitu dengan cara konvensional maksudnya adalah melakukan *takhrīj al-hadīs* menggunakan kitab-kitab hadis atau kitab-kitab kamus hadis<sup>31</sup>. Metode *takhrīj al-hadīs* dengan cara yang pertama ini terdapat lima macam metode, yaitu 1) dengan cara mengetahui sahabat yang meriwayatkan hadis, 2) dengan cara mengetahui kata pertama dari matan hadis, 3) dengan cara mengetahui kata matan hadis yang sedikit berlakunya, 4) dengan cara mengetahui pokok bahasan hadis atau sebagiannya, apabila terkandung beberapa pembahasan lain, dan 5) dengan cara meneliti keadaan-keadaan hadis, baik dalam sanad atau matannya<sup>32</sup>. Adapun untuk cara yang kedua yaitu dengan menggunakan perangkat komputer ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi-aplikasi hadis seperti *al-Maktabah al-Syāmilah*, *Jawāmi' al-Kalim*, *al-Marja' al-Akbar*, atau lainnya. Adapun cara atau metode *takhrīj al-hadīs* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah cara yang kedua dengan mengkombinasikan antara aplikasi-aplikasi yang peneliti sebutkan tersebut.

Kegiatan *takhrīj al-hadīs* ini menurut M. Syuhudi Isma'il perlu dilakukan dalam penelitian hadis dikarenakan tiga hal. *Pertama*, untuk mengetahui asal-usul riwayat hadis yang akan diteliti. *Kedua*, untuk mengetahui seluruh riwayat hadis yang akan

<sup>30</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 34

<sup>31</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 34

<sup>32</sup> Maḥmūd al-Ṭahān, *Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsāt al-Asānīd* (*Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadisi*), Terj. Ridwan Nasir, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995 M), hlm. 25

diteliti. Ketiga, untuk mengetahui ada atau tidaknya *syāhid*<sup>33</sup> dan *muttabi'*<sup>34</sup> pada sanad yang akan diteliti<sup>35</sup>.

## 2. Melakukan *al-i'tibār al-sanad*

Setelah melakukan *takhrij al-hadīs*, langkah yang dilakukan setelahnya adalah melakukan *al-i'tibār al-sanad*. Kata *al-i'tibār* merupakan bentuk *ism maṣdar* dari kata *i'tabara*. Kata *al-i'tibār* menurut bahasa memiliki arti “peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk bisa diketahui sesuatunya yang sejenis”. Adapun menurut istilah ilmu hadis, kata *al-i'tibār* memiliki arti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang pada hadis tersebut di bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periyawat saja, dan dengan menyertakan sanad-sanad lain tersebut akan bisa diketahui apakah ada periyawat yang lain ataukah tidak ada pada bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud<sup>36</sup>. Manfaat melakukan *al-i'tibār* adalah untuk melihat dengan jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, nama-nama periyawatnya, dan metode periyawatan yang digunakan oleh masing-masing periyawat yang bersangkutan. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pendukung berupa periyawat yang berstatus *syāhid* atau *muttabi'*<sup>37</sup>.

Proses kegiatan *al-i'tibār al-sanad* agar lebih jelas dan mudah, maka perlu membuat skema sanad dari seluruh sanad hadis yang akan diteliti. Menurut M. Syuhudi Ismail, ada tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembuatan skema sanad, yaitu 1) jalur seluruh sanad, 2) nama-nama periyawat

---

<sup>33</sup> *Syāhid* adalah periyawat pendukung pada tingkatan sahabat.

<sup>34</sup> *Muttabi'* merupakan periyawat pendukung pada tingkatan selain sahabat.

<sup>35</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 44

<sup>36</sup> M. Syuhudi Ismail, ...., hlm. 51

<sup>37</sup> M. Syuhudi Ismail, ...., hlm. 52

untuk seluruh sanad, dan 3) metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat<sup>38</sup>.

### 3. Meneliti kepribadian periwayat dan metode periwayatannya

Langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian sanad hadis adalah meneliti kepribadian periwayat dan metode periwayatannya. Penelitian mengenai kepribadian periwayat menurut pendapat ulama hadis meliputi dua hal yaitu, keadilan dan ke-*dābiṭ*-annya agar diketahui apakah hadis yang diriwayatkan olehnya bisa dijadikan sebagai *hujjah* atau tidak. Keadilan periwayat ini berhubungan dengan kualitas pribadi periwayat tersebut. Sedangkan ke-*dābiṭ*-an periwayat ini berhubungan dengan kapasitas intelektual periwayat tersebut<sup>39</sup>. Apabila seorang periwayat hadis memiliki dua hal tersebut, maka periwayat tersebut dinyatakan bersifat *siqah*. Istilah *siqah* merupakan gabungan dari sifat ‘*ādil* dan *dābiṭ*<sup>40</sup>. Adapun untuk mengetahui seorang periwayat hadis memiliki sifat ‘*ādil* atau tidak dan *dābiṭ* atau tidak, maka diperlukan seperangkat ilmu yang disebut *al-jarḥ wa al-ta’dīl*<sup>41</sup>. Dan dalam langkah ini juga diteliti metode atau lambang periwayatan dari masing-masing periwayat.

### 4. Meneliti ketersambungan sanad

Langkah selanjutnya dalam meneliti sanad hadis adalah meneliti ketersambungan sanad. Ada dua aspek yang dikaji dalam ketersambungan sanad yakni lambang-lambang metode periwayatan (*adāt taḥammul wa al-ādā'* dan hubungan antara periwayat dan metode periwayatan yang dipakai olehnya<sup>42</sup>.

### 5. Mengambil *natiżah* (kesimpulan) dari hasil penelitian sanad hadis

---

<sup>38</sup> M. Syuhudi Ismail, ...., hlm. 52

<sup>39</sup> M. Syuhudi Ismail, ...., hlm. 66

<sup>40</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102.

<sup>41</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ...., hlm. 105

<sup>42</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ...., hlm. 114

Langkah selanjutnya dalam meneliti sanad hadis adalah mengambil *natiyah* (kesimpulan) dari hasil penelitian sanad hadis. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari penelitian sanad hadis. Di dalamnya nanti disimpulkan bagaimana status dari hadis yang diteliti baik dari segi kualitas sanadnya maupun kuantitasnya.

## 2. Analisis Matan

Matan merupakan informasi yang datang dari Nabi mengenai sesuatu. Jadi, matan merupakan inti dari hadis. Penelitian terhadap matan ini perlu dilakukan karena berdasarkan sejarah periwayatan hadis ini dilakukan secara *lafzī* bukan secara maknawi. Perbedaan periyawatan yang dilakukan oleh satu periyawat dengan periyawat yang lain ini memerlukan adanya penelitian matan<sup>43</sup>. Adapun prinsip pokok yang dipegangi oleh mayoritas ulama mengenai ke-*sahīh*-an suatu matan yaitu:

- 1) tidak bertentangan dengan al-Qur'an,
- 2) tidak bertentangan dengan hadis *mutawatir* yang statusnya lebih kuat atau *sunnah* yang lebih masyhur atau hadis *aḥad*,
- 3) tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam,
- 4) tidak bertentangan dengan *sunnatullāh*,
- 5) tidak bertentangan dengan fakta sejarah atau *sirāh nabawiyah* yang *sahīh*,
- 6) tidak bertentangan dengan indera, akal, kebenaran ilmiah atau sangat sulit diinterpretasikan secara rasional<sup>44</sup>.

Pada penelitian ini, kriteria atau tolok ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian matan mengacu kepada apa yang dikemukakan oleh Ṣalāḥuddīn al-Idlibī yaitu:

- 1) tidak bertentangan dengan al-Qur'an,
- 2) tidak bertentangan dengan hadis dan *sīrah nabawiyah* yang *sahīh*
- 3) tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah,

---

<sup>43</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ...., hlm. 24

<sup>44</sup> Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, ...., hlm. 144

4) susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian<sup>45</sup>.

Langkah-langkah metodologis dalam meneliti matan hadis, penulis menggunakan teori dari M. Syuhudi Isma'il yaitu:

- a) meneliti matan dengan meninjau dari kualitas sanadnya,
- b) meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna
- c) meneliti kandungan matan<sup>46</sup>.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian.<sup>47</sup> Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kualitatif yang sifatnya kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penulis mengumpulkan literatur-literatur meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang membahas mengenai tema dari penelitian yang akan penulis teliti. Kemudian penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik* yakni dengan menguraikan data-data yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diteliti.

### 2. Sumber Data

Dalam mencari sumber data penelitian, penulis akan mengumpulkan data-data baik dari buku-buku, kitab, artikel, maupun jurnal penelitian. Kitab yang digunakan adalah kitab-kitab primer maupun sekunder.

#### 1) Data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Faḍā'il al-Awqāt*, karena fokus hadis yang akan penulis

<sup>45</sup> M. Syuhudi Isma'il, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/1992 M), hlm. 128 – 129.

<sup>46</sup> Ṣalāḥuddīn bin Aḥmad al-Idlibī, *Metodologi Kritik Matan Hadis*, (*Manhaj Naqd al-Matn 'inda 'Ulamā' al-Hadīṣ*), Terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Tangerang: Gaya Media Baru, Cet. 1, 2004), hlm. 209

<sup>47</sup> Inayah Rohmaniyah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta:, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 10.

teliti adalah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt* karya Imam al-Baihaqī. Maka dari itu kitab primer yang akan penulis gunakan adalah hanyalah kitab *Faḍā’il al-Awqāt*.

## 2) Data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab selain *Faḍā’il al-Awqāt*. Termasuk ke dalam rujukan data sekunder dari penelitian ini adalah seperti, *Jāmi’ al-Ṣahīḥ al-Bukhārī*, *Ṣahīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Nasā’ī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *al-Muwaṭṭa’ Mālik*, *Musnad Aḥmad*, *Musnad al-Dārimī*, kitab-kitab *Rijāl al-Hadīṣ*, dan kitab-kitab *syarah* hadis, serta karya-karya ilmiah yang berkaitan pembahasan penelitian ini, seperti, buku, kitab, jurnal, dan literatur lainnya ataupun aplikasi-aplikasi sebagai penunjang dan pembantu data dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah baik dari sumber primer maupun sumber sekunder yang sudah diuraikan sebelumnya untuk mendapatkan hasil dari penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

## 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait, langkah selanjutnya adalah penulis akan menyajikan dari pengolahan data tersebut. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam mengolah atau menganalisis data yang terkumpul adalah sebagai berikut,

*Pertama*, mengumpulkan hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt*, yang dijadikan sebagai hadis utama dalam penelitian ini.

*Kedua*, melakukan *takhrīj* terhadap hadis-hadis utama dalam penelitian ini, yaitu hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt* dari kitab-kitab primer seperti *Jāmi’ al-Ṣahīḥ al-Bukhārī*, *Ṣahīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-*

*Nasā'ī, Sunan Ibnu Mājah, al-Muwaṭṭa' Mālik, Musnad Aḥmad, Musnad al-Dārimī*, dan kitab-kitab primer lainnya.

*Ketiga*, melakukan *al-I'tibār* Sanad dengan cara menguraikan jalur-jalur periwayatan agar diketahui ada atau tidaknya *syawahid* dan *muttabi'* dari hadis-hadis yang akan diteliti.

*Keempat*, membuat skema sanad dari keseluruhan jalur-jalur periwayatan.

*Kelima*, melakukan penelitian sanad dari data yang diambil dari kitab-kitab *Rijāl al-Hadīs*. Dalam penelitian sanad ini adalah dengan menelusuri data dari setiap periwayat dengan menilai keadaannya, hubungan antara guru dan murid, tahun kelahiran atau tahun wafatnya, hingga penilaian para ulama tentang kredibilitas periwayat tersebut agar kemudian dapat menentukan kedudukan hadis dari semua jalur.

*Keenam*, melakukan penelitian matan untuk menilai dari ke-*sahīh*-annya apakah matannya *maqbūl* ataupun *mardūd* dengan langkah-langkah dan kriteria yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya.

*Ketujuh*, memberikan kesimpulan dari hasil penelitian di atas.

## G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan acuan metode penelitian di atas dan untuk memudahkan serta untuk memperjelas runtutan dalam penelitian ini, penulis akan membagi kajian dalam kepenilitan ini ke dalam tiga bagian yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup yang mana sistematikanya adalah sebagai berikut,

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum mengenai biografi Imam al-Baihaqī dan kitab *Fadā'il al-Awqāt*.

Bab III berisi tentang studi analisis sanad. Pada bab ini akan dibahas mengenai ketersambungan sanad, dan kualitas periwayat dalam hadis-hadis tentang keutamaan hari 'Arafah dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt*.

Bab IV berisi tentang studi analisis matan dan pembahasan mengenai kandungan umum. Pada bab ini akan dibahas mengenai ke-*sahīḥ*-an matan dan kandungan umum dari hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt*.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dari penelitian ini dan saran untuk pengembangan-pengembangan dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang menerangkan mengenai keutamaan dari hari ‘Arafah. Di mana peneliti mengambil objek penelitiannya dari kitab *Fadā'il al-Awqāt* karya dari Imam al-Baihaqi. Hari ‘Arafah ini sebagaimana sudah dijelaskan di atas merupakan salah satu hari yang istimewa bagi umat Islam. Hadis-hadis tersebut tidak semuanya peneliti teliti. Peneliti membatasi penelitian terhadap hadis-hadis keutamaan hari ‘Arafah hanya pada empat hadis saja. Hal ini dikarenakan karena hadis-hadis yang memang secara spesifik berisi penjelasan tentang keutamaan hari ‘Arafah hanya dalam empat hadis tersebut.

Setelah melakukan penelitian sebagaimana yang telah peneliti cantumkan di atas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada aspek yang pertama peneliti telah melakukan penelitian kualitas sanad dari hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Fadā'il al-Awqāt* karya dari Imam al-Baihaqi. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah untuk hadis yang pertama dan kedua tentang Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari neraka pada hari ‘Arafah dan membanggakan para hamba-hamba-Nya di hadapan para malaikat adalah *sahīh* sanadnya. Kemudian hadis ketiga atau hadis riwayat al-Baihaqi no. 182 tentang rahmat dan pengampunan Allah turun di hari ‘Arafah yang membuat setan menjadi terhinakan, terendahkan, dan lebih murka, kesimpulannya adalah dari segi sanadnya hadis tersebut kualitasnya adalah *da’if* sanadnya. Dan Hadis keempat atau hadis riwayat al-Baihaqi no. 183 tentang pahala bagi orang yang mampu menguasai pendengarannya, penglihatannya, dan lisannya dari maksiat kepada Allah swt. yaitu diampuni dosa-dosa dan kesalahan-kesalahannya, dari segi sanadnya peneliti menyimpulkan *sahīh* sanadnya.

2. Kemudian aspek kedua peneliti telah melakukan penelitian kualitas matan dari hadis-hadis tentang keutamaan hari ‘Arafah dalam kitab *Faḍā’il al-Awqāt* karya dari Imam al-Baihaqi. Adapun kesimpulannya adalah seluruh hadis yang peneliti teliti yaitu hadis riwayat al-Baihaqi no. 180 – 183 memenuhi kriteria dari ke-*sahīh*-an matan yang dikemukakan oleh Ṣalāḥuddīn al-Idlibi yaitu dari segi matannya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis dan *sīrah nabawiyah* yang *sahīh*, akal, indera, dan sejarah, serta susunan matannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian. Jadi, seluruh matan hadis riwayat al-Baihaqi mulai dari hadis no. 180 – 183 memiliki status *maqbūl* atau dengan kata lain *sahīh* matannya.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian masih terbatas sehingga diharapkan untuk dapat dikembangkan lagi oleh para ahli yang berkompeten agar dapat dijadikan rujukan kajian penelitian hadis dari segi *sanad* dan *matan*. Ke depannya juga peneliti menyarankan agar kitab *Faḍā’il al-Awqāt* maupun kitab-kitab lain karya dari Imam al-Baihaqi bisa diteliti lebih mendalam lagi oleh penelitian-penelitian mendatang agar masyarakat khususnya yang beragama Islam bisa mengetahui lebih mendalam mengenai kitab tersebut. Dan tema-tema lain yang belum dibahas di kitab ini juga bisa untuk dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut baik dari aspek *sanad* dan *matan* maupun dari sudut pandang yang lain. Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun bagi perkembangan dunia akademik khususnya dalam disiplin ilmu hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Samī‘, Khalāf Maḥmūd, (ed.), “Tarjamah al-Mu’allif” dalam Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqi, *Faḍā’il al-Awqāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, 1417 H/1997 M)
- ‘Abdul Fattāḥ, Maḥmūd bin, *Iḥāf al-Murtaqā bi Tarājim Syuyūkh al-Baihaqi*, (Riyad: Dār al-Maimān li al-Nasyr wa al-Tawzī’, Cet. 1, 1429 H/2008 M)
- ‘Atā, Muḥammad ‘Abd al-Qadīr, (ed.), “al-Baihaqi wa Kitābuhi al-Sunan al-Kubrā” dalam Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqi (ed.), *al-Sunan al-Kubrā*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, 1424 H/2003 M)
- Al-‘Asqalāni, Aḥmad bin ‘Ali bin Hajar, *Taqrīb al-Tahzīb* (Damaskus: Dār al-Rasyīd, Cet. 1, 1406 H/1986 M)
- Al-‘Ijli, Aḥmad bin ‘Abdullāh, *Ma’rifah al-Šiqāt min Rijāl Ahl al-‘Ilm wa al-Ḥadiṣ wa min al-Du’afā’ wa Žikr Mazāhibuhum wa Akhbārahum*, (Madinah: Maktabah al-Dār, Cet. 1, 1405 H/1985 M), juz 2
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin ‘Ali al-Khaṭīb, *Tārīkh Bagdād aw Madīnah al-Islām*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, Cet. 2, 1425 H/2004 M), juz 12
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin ‘Ali al-Khaṭīb, *Tārīkh Bagdād aw Madīnah al-Islām*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, Cet. 2, 1425 H/2004 M), juz 5
- Al-Bagdādi, Aḥmad bin ‘Ali al-Khaṭīb, *Tārīkh Madīnah al-Salām wa Akhbār Muḥaddiṣīhā wa Žikr Qutṭānihā al-‘Ulamā’ min Gairi Ahlihā wa Wāridīhā*, (Beirut: Dār al-Garbi al-Islami, Cet. 1, 1422 H/2002 M), juz 5
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *al-Sunan al-Kubrā*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, 1424 H/2003 M)
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *Faḍā’il al-Awqāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, 1417 H/1997 M)
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *Faḍā’il al-Awqāt*, (Makkah: Maktabah al-Manārah, 1410 H/1990 M)
- Al-Baihaqi, Aḥmad bin al-Ḥusain, *Faḍā’il al-Awqāt*, terj. Idi Hamidi dan Abdul Rouf, (Depok: Keira Publishing, 2014)
- Al-Baṣri, Isma’il bin ‘Umar bin Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-Āzīm*, Jilid 8 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘ilmīyyah, 1419 H)

Al-Bukhāri, Muḥammad bin Ismā'īl, *al-Tārīkh al-Kabīr*, (Riyad: al-Nāsyir a, Cet. 1, 1440 H/2019 M), juz 9

Al-Bukhāri, Muḥammad bin Ismā'īl, *Şahīh al-Bukhāri*, (Damaskus: Dār Ibn Kašīr, Dār al-Yamāmah, cet. Ke-5, 1414 H/1993 M), juz 2, hlm. 553

Al-Dimasyqi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Abdul Hādi, *Tabaqāt ‘Ulamā’ al-Hadīs*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzī', Cet. 2, 1417 H/1996 M), juz 2

Al-Fākihi, Muḥammad bin Ishāq, *Akhbār Makkah fī Qadīm al-Dahr wa Hadīshihi*, (Beirut: Dār Khuḍr, cet. 2, 1414 H/1994 M), juz 5

Al-Ḥajjāj, Muslim bin, *Şahīh al-Imām Muslim*, (Istanbul: Dār al-Ṭibā'ah al-‘Āmirah, 1334 H), juz 4

Al-Ḥajjāj, Muslim bin, *Şahīh al-Imām Muslim*, (Istanbul: Dār al-Ṭibā'ah al-‘Āmirah, 1334 H), juz 3

Al-Ḥākim, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin ‘Abdullāh, *Tārīkh Naisābūr Tabaqah Syuyūkh al-Ḥākim*, (Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, Cet. 1, 1427 H)

Al-Ḥāsyimi, Muḥammad bin Sa'd, *al-Tabaqāt al-Kubrā*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Cet. 1, 1410 H/1990 M), juz 6

Al-Idlibi, Ṣalāḥuddīn bin Aḥmad, *Metodologi Kritik Matan Hadis*, (*Manhaj Naqd al-Matn ‘inda ‘Ulamā’ al-Hadīs*), Terj. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Tangerang: Gaya Media Baru, Cet. 1, 2004)

Al-Manṣūri, Nāyif bin Ṣalāḥ bin ‘Ali, *al-Rawḍ al-Bāsim fī Tarājim Syuyūkh al-Ḥākim*, (Riyad: Dār al-‘Āsimah li al-Nasyr wa al-Tawzī', Cet. 1, 1432 H/2011 M), juz 2

Al-Manṣūri, Nāyif bin Ṣalāḥ, *al-Salsabīl fī Tarājim Syuyūkh al-Baihaqi*, (Riyad: Dār al-‘Āsimah li al-Nasyr wa al-Tawzī', Cet. 1, 1432 H/2011 M)

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1993 M), juz 35

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 2, 1408 H/1987 M), juz 11

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 32

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1403 H/1983 M), juz 4

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 16

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 26

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 23

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1408 H/1988 M), juz 13

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1402 H/1982 M), juz 2

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 27

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 31

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 24

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1408 H/1988 M), juz 15

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 18

Al-Mizzi, Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*,  
(Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 1, 1413 H/1992 M), juz 19

Al-Naisābūri, Muḥammad bin Ishāq bin Khuzaimah , *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*,  
(Beirut: al-Maktab al-Islāmi, t.t), juz 4

Al-Nasā'i, Aḥmad bin Syu'aib, *Sunan al-Nasā'i*, (Kairo: al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, cet. 1, 1348 H/1930 M), juz 5

Al-Qazwaini, Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibn Mājah*, (Kairo: Dār Ihyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th), juz 1

Al-Razi, Muhammad bin ‘Umar Fakhr al-Din, *Al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabiyy, 1420 H), jilid 5

Al-Tabarāni, Sulaimān bin Aḥmad, *al-Mu'jam al-Kabīr*, (Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, cet. 2, t.t.), juz 12 dan 18

Al-Ṭahān, Maḥmūd, *Uṣūl al-Takhrij wa Dirāsāt al-Asānīd* (Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis), Terj. Ridwan Nasir, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995 M)

Al-Tamīmi, ‘Abdurrahmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabi, Cet. 1, 1371 H/1952 M), juz 2

Al-Tamīmi, ‘Abdurrahmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabi, Cet. 1, 1372 H/1953 M), juz 8

Al-Tamīmi, ‘Abdurrahmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabi, Cet. 1, 1373 H/1952 M), juz 8

Al-Tamīmi, ‘Abdurrahmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabi, Cet. 1, 1372 H/1952 M), juz 4

Al-Tamīmi, ‘Abdurrahmān bin Muḥammad (Abū Ḥātim), *al-Jarḥ a al-Ta'dīl*, (Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-‘Arabi, Cet. 1, 1372 H/1953 M), juz 5

Al-Tamīmi, Abū Ya'lā Aḥmad bin ‘Ali, *Musnad Abī Ya'lā*, (Damaskus: Dār al-Ma'mūn li al-Turās, cet. 1, 1404 H/1984 M), juz 4 dan 7

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *al-Mugnī fī al-Du'afā'*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Cet. 1, 1418 H/1997 M), juz 1

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 12

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 15

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 10

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 14

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A'lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 17

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A’lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 8

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Siar A’lām al-Nubalā'*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, Cet. 11, 1417 H/1996 M), juz 16

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, Cet. 2, 1413 H/1993 M), juz 13

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi, Cet. 2, 1413 H/1993 M), juz 20

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, Cet. 1, 1424 H/2003 M), juz 9

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, Cet. 1, 1424 H/2003 M), juz 6

Al-Żahabi, Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān, *Tārīkh al-Islām wa Wafayāt al-Musyāhīr al-A’lām*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, Cet. 1, 1424 H/2003 M), juz 7

Anas, Mālik bin, *al-Muwaṭṭā’ li Imām Dār al-Hijrah Mālik bin Anas riwāyah Yahyā bin Yahyā al-Laiši*, (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmi, cet. 2, 1417 H/1997 M), jilid 1

Aplikasi Ensiklopedi Hadits

Devi, Aulia Diana, “Studi Kritik Matan Hadits”, *Al-Dzikra: Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, II, Desember 2020

Ḥanbal, Aḥmad bin, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, cet. 1, 1421 H/2001 M), juz 5, 11, 13, dan 22

Ḩibbān, Muḥammad bin, *al-Ṣiqāt*, (Hyderabad: Hyderabad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Uṣmāniyyah, Cet. 1, 1401 H/1981 M), juz 7

Ḩibbān, Muḥammad bin, *al-Ṣiqāt*, (Hyderabad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Uṣmāniyyah, Cet. 1, 1398H/1978 M), juz 4

Ḩibbān, Muḥammad bin, *al-Ṣiqāt*, (Hyderabad: Maṭba'ah Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-'Uṣmāniyyah, Cet. 1, 1399 H/1979 M), juz 5

Hibbān, Muḥammad bin, *al-Šiqāt*, (Hyderabad: Maṭba’ah Majlis Dā’irah al-Ma’ārif al-‘Uṣmāniyyah, Cet. 1, 1403 H/1983 M), juz 9

Hibbān, Muḥammad bin, *al-Šiqāt*, (Hyderabad: Maṭba’ah Majlis Dā’irah al-Ma’ārif al-‘Uṣmāniyyah, 1400 H/1980 M), juz 6

Hibbān, Muḥammad bin, *al-Šiqāt*, (Hyderabad: Maṭba’ah Majlis Dā’irah al-Ma’ārif al-‘Uṣmāniyyah, 1402 H/1982 M), juz 8

Hibbān, Muḥammad bin, *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*, (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, cet. 1, 1433 H/2012 M), juz 1

Isma’il, M. Syuhudi, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1435 H/2014 M)

Isma’il, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1413 H/ 1992 M)

Istiqomah, Nur, *Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya’ban Dalam Kitab Faḍā'il al-Awqāt karya Imam al-Baihaqi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022

Lestari, Dwi Aprinita, *Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya’ban Dalam Kitab Fadhl al-Awqaat karya Imam al-Baihaqi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’ān Kudus, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarokatan Thoyyibah, Cet. 1, 2021)

Mājah, Muhammad bin, *Sunan Ibnu Mājah*, juz 2 (t.k.: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 1430 H/2009 M)

Musaeri, ’Arafah dan Fadilahnya Menurut al-Qurtubi dalam *Tafsir al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014

Rohman, Arif Fahtur, *Problematika Puasa Arafah dan Tarwiyyah*, Al-Afaq, IV, Desember 2022

Rohmaniyah, Inayah, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta:, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Sumbulah, Umi, *Kajian Kritis Ilmu Hadis*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

Suryadi dan Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Penelitian Hadis*,  
(Yogyakarta: Teras, 2009)

